

PENGEMBANGAN DESA WISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TELUK SANTONG KABUPATEN SUMBAWA

Elly Karmeli¹, Asmini², Kartiana³

1. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

2. *Manajemen, Universitas Samawa*

3. *Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa*

Email :

ellykarmeli@universitas-samawa.ac.id,

asmini@universitas-samawa.ac.id

Abstract

This study aims to know the efforts to develop a tourist village in improving the welfare of the people of Teluk Santong village, Plampang Sub-District, Sumbawa District. Type of this study was qualitative descriptive study. The data collection technique used was participant observation in the form of direct observations that had done by researcher by involving oneself in various activities in the tourist village. The method of data collection was done through unstructured interviews and documentation. The data analysis technique used in this study was qualitative data analysis which includes data reduction, data presentation, drawing conclusion and verification. The results of data analysis showed that the Teluk Santong tourism village had many natural potentials that can be developed into a tourist village. This was also supported by the willingness, ability, enthusiasm and good communication and can increased economic capacity and creating jobs so as to improve the welfare of the communities in Teluk Santong village.

Keywords: *Tourism Village, Community Welfare.*

PENDAHULUAN

Desa Teluk Santong adalah salah satu desa yang berada di kawasan ano siup (matahari terbit) atau kawasan sebelah timur Kabupaten Sumbawa. Secara administratif, Desa Teluk Santong berada dalam wilayah Kecamatan Plampang dengan luas wilayah 107,24 km. Masyarakat yang mendiami Desa Teluk Santong terhimpun dalam 341 keluarga batih (rumah tangga), berpenduduk 2409 jiwa, yang terdiri dari: penduduk laki-laki berjumlah 1261 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 1148 jiwa (data primer diperoleh melalui sensus dusun). Pada umumnya penduduk Desa Teluk Santong adalah masyarakat yang heterogen, karena berasal dari berbagai desa dan suku seperti suku Bugis yang menempati posisi sebagai penduduk mayoritas. Secara umum penduduk Desa Teluk Santong hidup dari hasil laut dan berprofesi sebagai nelayan, pertanian, peternakan, dan perdagangan.

Berdasarkan hasil AKP (Angka Partisipasi Kasar) yang diolah dari data sensus per dusun, diperoleh gambaran tentang klasifikasi jumlah rumah tangga miskin di

Desa Teluk Santong bahwa dari 644 rumah tangga, jumlah rumah tangga miskin dan sangat miskin di Desa Teluk Santong tercatat sebanyak 341 rumah tangga (rumah tangga miskin sebanyak 268, dan rumah tangga miskin sekali berjumlah 73 rumah tangga) dengan komposisi 52,95 persen. Jika dilihat sebaran perdesa maka dari ketiga desa yang ada di Desa Teluk Santong, klasifikasi penduduk miskin paling besar bertempat tinggal di Dusun Labu Jontal, sebanyak 97 rumah tangga atau 47,8 persen, rumah tangga miskin dan miskin sekali 107 rumah tangga: rumah tangga miskin 97 atau 47,8 persen, sedangkan yang tergolong miskin sekali sejumlah 10 rumah tangga atau 4,9 persen dari 203 rumah tangga yang ada di Labu Jontal. Sementara penduduk yang tergolong sangat miskin umumnya bertempat tinggal di Dusun Teluk Santong yang berjumlah 60 kepala keluarga atau 17,7 persen (Iskandar, dkk, 2015:123).

Namun demikian, saat ini Desa Teluk Santong masih dihadapkan pada beberapa permasalahan antara lain masih tingginya angka kemiskinan, ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat, kondisi perekonomian daerah yang belum optimal, pemanfaatan sumber daya alam yang belum memperhatikan kelestarian lingkungan, dan infrastruktur yang masih belum memadai. Padahal dengan potensi-potensi yang dimiliki, Desa Teluk Santong seharusnya dapat menjadi salah satu sentra pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Kabupaten Sumbawa karena letak geografisnya yang strategis dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang.

Kepariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan ialah keadaan aman, sentosa, makmur. Arti kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Mengingat pentingnya pembangunan di bidang kepariwisataan tersebut, maka penyelenggaraan kepariwisataan harus berdasarkan asas-asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan. Pembangunan di bidang kepariwisataan dilaksanakan dengan memperhatikan kemampuan untuk mendorong untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial budaya serta pandangan nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat. Disamping itu juga perlu diperhatikan pula aspek kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup serta kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Kabupaten Sumbawa terdapat banyak objek pariwisata yang mempunyai daya tarik atau minat masyarakat untuk mengunjungi objek wisata, misalnya objek wisata Bukit Mantar pulau kenawa, Istana dalam loka, Pulau Bedil, Liang Bukal, jembatan samota yang ikonik dan masih banyak lainnya. Begitu juga objek wisata Desa Teluk Santong Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa yang. Pariwisata Didesa Teluk Santong sangat cocok bagi wisatawan yang gemar berpetualang, jalur transportasi nya yang berbukit-bukit dan berlembah merupakan tantangan tersendiri bagi wisatawan. DiDesa Teluk Santong juga terkenal dengan pemandangan danau nya yang indah dan berada tepat di kaki Gunung yang memberikan kedamaian dan ketenangan bagi wisatawan (Afandi & Afrilianti, 2019:17) 5 Upaya-upaya seperti yang di sebutkan di atas dilakukan agar masyarakat desa menjadi lebih mandiri dalam memajukan daerahnya. Salah satu sektor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat desa adalah pariwisata, yang dikemudian hari dikembangkan menjadi wisata minat khusus, yakni desa wisata. Melalui pengembangan desa wisata ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk lebih maju dan mandiri. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka bisa juga dimanfaatkan dalam upaya memanfaatkan masyarakat setempat. Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai upaya yang dilakukan, baik pemerintah maupun masyarakat Teluk Santong sendiri untuk kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

KAJIAN PUSTAKA

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012). Sedangkan Menuut Rambe (2004) Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bab 1 ketentuan umum pasal 1 angka 31 menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu pemenuhan kebutuhan untuk keperluan yang bersifat jasmani dan rohaniyah, baik dalam maupun dari luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sejahtera merupakan bentuk hasil dari sebuah pembangunan

Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu, pari dan wisata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau

bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Menurut Bungarandkk (2017:12) Kepariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang di alaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerima daerah, pariwisata berperan meningkatkan perekonomian suatu negara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Ekanayake and Aubrey (2012:15), promosi potensi pariwisata merupakan strategi ampuh dalam meningkatkan perekonomian daerah. Dari beberapa pengertian Pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan ke suatu tempat di luar dari daerah nya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat sekitar lingkungan tempat wisata.

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata (Utama, 2015:235). Di dalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata. Peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut, kemudian Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di desa wisata Teluk Santong yang terletak di Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa wisata ini merupakan tempat wisata yang menyajikan keindahan pantainya, hutan mangrove, dan suasana rumah makan yang menyajikan masakan khas Sumbawa, serta keramahan penduduknya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: 1. Data Primer Data yang diperoleh langsung di lapangan ketika penelitian dilakukan. Data ini dikumpulkan secara langsung di lapangan melalui wawancara, observasi,

maupun dokumentasi terhadap narasumber perwakilan instansi ataupun perorangan yang dijadikan informan penelitian. 2. Data skunder Data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh organisasi di luar penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data skunder berupa laporan pengembangan desa wisata, profil desa wisata, data penduduk desa Teluk Santong yang meliputi data tingkat kesejahteraan, serta data-data lain terkait dengan pengembangan desa wisata yang peneliti peroleh dari media publik.

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (moleong, 2010). Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain: 1. Dinas pariwisata pemuda dan olahraga (DISPOPAPAR) Kabupaten Sumbawa yaitu kepala bidang pengembangan destinasi pariwisata Kabupaten Sumbawa). 2. Pengelola desa wisata (Pokdarwis) Teluk Santong meliputi Ketua dan Sekretaris pengelola wisata. 3. Perangkat Desa Teluk Santong yaitu Kepala Desa. 4. Masyarakat sekitar yang akan dipilih secara acak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pelaksana dan pengaturan secara sistematis transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain (Ahmad, 1997:77). Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian. Menurut Milles dan Huberman dalam Bungin (2004:88), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data Penyajian Data adalah suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.
3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan tersebut selanjutnya akan diverifikasi untuk diuji validitasnya dan kebenarannya data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ide atau Gagasan Pengembangan Desa Wisata di Teluk Santong Desa Wisata Teluk Santong memiliki beragam potensi dan atraksi yang ada, namun tidak semua potensi dan atraksi wisata yang ada di Desa wisata ini dapat dikembangkan secara optimal. Sehingga sangat diperlukan upaya dan kreativitas masyarakat lokal. “Ide dan gagasan dari pemerintah daerah Sumbawa dalam pengembangan desa wisata tergantung dari potensi yang ada pada daerah tersebut, Sedangkan ide dan gagasan dari tokoh masyarakat, kelompok wisata dan masyarakat Teluk Santong adalah memberikan dukungan terhadap masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan terhadap pengembangan desa wisata”. Salah satu wisata yang mulai dikembangkan adalah hutan mangrove yang merupakan ide dan gagasan dari masyarakat dan atas bantuan pemerintah Sumbawa dalam mengembangkan desa Teluk Santong menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata adalah terbentuknya suatu hal yang baru dari ide dan gagasan masyarakat lokal yang telah direncanakan. Menurut Pearce pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. (Made Heny Urnila Dewi, Chafid Fandel 2013).

Solidaritas atau hubungan masyarakat Teluk Santong dengan masyarakat lainnya Desa teluk santong merupakan desa yang berada di Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa Besar, desa ini memiliki beragam suku di dalamnya diantaranya suku Sumbawa, suku Bajo, suku Sasak dan termasuk di dalamnya suku Bugis. Perbedaan suku pada masyarakat yang ada di Desa Teluk Santong ini sudah menggambarkan perbedaan kebudayaan didalamnya, memiliki tata kehidupan yang berbeda, dilihat dari segi bahasa, sistem sosial masyarakat dan perbedaan identitas

masyarakatnya. “Dari kategori pemerintah daerah Sumbawa menyatakan tidak tahu banyak mengenai hubungan antara masyarakat teluk santong antar masyarakat lainnya karena yang lebih tahu banyak adalah perangkat desa teluk santong itu sendiri. Sedangkan dari kategori tokoh masyarakat, kelompok wisata dan masyarakat menyatakan hubungannya sangat baik, kompak karena pengembangan wisata ini bukan untuk kami tetapi untuk semua”. Menurut Johan (2009) Bahwa dengan mengembangkan strategi adaptasi dengan lingkungan sekitar hingga dapat melangsungkan kehidupan dimuka bumi.

Terjadinya komunikasi antara pemerintah desa, pengurus dan masyarakat Teluk Santong terkait pengembangan desa wisata Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan. “Dari semua kategori menjawab adanya komunikasi yang sinergis antara pemerintah desa, pengurus dan masyarakat”.

Bapak/Ibu mendapatkan pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan Pelatihan-pelatihan pengembangan diri tentang kepariwisataan perlu dilakukan guna meningkatkan skill sebagai penunjang pelayanan. Peningkatan keterampilan merupakan naiknya kecakapan (skill) seseorang disebabkan pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman baru. Kemampuan intelektual merupakan keterampilan yang meningkat seiring pengalaman baru. Keterampilan tersebut antara lain kemampuan bahasa asing, kemampuan menampilkan kesenian, kemampuan mengkoordinasikan orang lain, kemampuan berbisnis, kemampuan administrasi, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan pariwisata alam dan kemampuan sebagai pemandu wisata. “Kategori pemerintah daerah Sumbawa, pemerintah desa, dan pengurus menjawab adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan untuk pengembangan Desa Wisata Teluk Santong, sedangkan masyarakat belum mengetahui perihal pendidikan dan pelatihan”. Pelatihan adalah peran yang banyak dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Sumbawa yang langsung terlibat dalam pengembangan Desa Teluk Santong.

Pengembangan desa wisata dapat menghasilkan lapangan kerja untuk masyarakat Pengembangan desa wisata tujuan nya adalah untuk pembangunan desa yang dimana masyarakat lokal menjadi faktor utama dalam pembangunan desa, secara langsung masyarakat terjun langsung dalam pengelolaannya sehingga hal ini membuka lapangan kerja baru. “Kategori pemerintah daerah Sumbawa, pemerintah desa, dan pengurus menjawab bahwa pengembangan desa wisata Teluk Santong akan memberikan lapangan kerja untuk masyarakat, sedangkan masyarakat belum terlalu yakin karena pengembangan desa wisata ini, baru baru sekarang mulai dikembangkan dan belum dibuka”. Terbukanya lapangan kerja merupakan kebebasan seseorang untuk melakukan pengelolaan dan ikut berpartisipasi melakukan pengelolaan wisata di desa wisata. Terbukanya berarti tidak ada penilaian berbeda antara warga satu dengan warga yang lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan status keluarga “Semua kategori menjawab bahwa pengembangan desa wisata dapat memperbaiki status keluarga dalam tanda kutip ekonomi yang diperoleh keluarga banyak”. Keluarga merupakan unit dasar sosial terkecil di masyarakat yang menentukan suatu kelompok masyarakat menjadikelompok yang kuat, yang berdampak pula pada suatu bangsa dan negara yang kuat. Dengan kata lain, keluarga merupakan tulang punggung bangsa. Segala aspek kehidupan masyarakat tidak pernah terlepas dari keluarga. Penguatan fungsi-fungsi keluarga diharapkan memungkinkan setiap keluarga makin mampu membangun dirinya menjadi keluarga sejahtera, keluarga yang mandiri dan keluarga yang sanggup menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Pengembangan desa wisata dapat memberikan peluang investasi. Melihat peran sektor pariwisata yang cukup besar dalam perekonomian maka sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk dikembangkan. “Semua kategori menjawab dapat memberikan peluang investasi karena banyaknya potensi yang gambarkan dalam pengembangan desa wisata Teluk Santong”. Dalam pengembangan sektor pariwisata tentunya tak bisa terlepas dari investasi. Dengan adanya kekayaan alam serta beragam budaya yang dimiliki desa Teluk Santong, diharapkan dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan modal mereka pada sektor pariwisata.

Masalah-masalah atau kendala dalam pengembangan desa wisata. Desa wisata Teluk Santong dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek. Untuk mengetahui perkembangannya dapat dilihat dari perbandingan sebelum dan setelah ditetapkan sebagai desa wisata. Perkembangan dapat menyebabkan terjadinya perubahan dengan mengganti hal-hal yang lama untuk memperoleh hal-hal yang baru. Hal ini cenderung mengandung makna modernisasi. Namun, perubahan bukan hanya mengarah kepada pecaharian kearah yang positif, tetapi dapat juga kearah yang negatif. Dalam perkembangan terjadi perubahan yang berimplikasi positif dan negative. “Kategori pemerintah daerah Sumbawa menjawab bahwa masalah atau kendala pengembangan desa wisata tergantung pada semangat dan kreativitas masyarakat desa Teluk Santong, sedangkan kategori pemerintah desa, pengurus dan masyarakat menjawab adanya masalah atau kendala yang hadapi”.

Pengembangan desa wisata dapat meningkatkan industri. Pengembangan desa wisata memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan industri. “Semua kategori menjawab bisa, karena desa Teluk Santong memiliki banyak potensi baik potensi sumber daya alam maupun potensi manusianya” Menurut Leonandri (2018), Beberapa industri yang dapat tumbuh dan berkembang dengan hadirnya desa wisata antara lain, seni pertunjukan, kuliner, kerajinan, maupun industri lainnya.

Tanggapan pengembangan desa wisata terhadap pendapatan keluarga. Pendapatan (revenue) dalam arti luas adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat (baik perorangan maupun perusahaan) atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun periode tahunan. Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam mengetahui tingkat kesejahteraan/kemiskinan desa Teluk Santong. “Semua kategori menjawab bisa bertambah pendapatannya melalui pengembangan desa wisata, karena peluang bagi masyarakat yang bekerja dilokasi

desa wisata akan digaji oleh pemerintah desa”. Menurut Iskandar dkk, (2010), Bahwa desa Teluk Santong terdapat jumlah penduduk miskin yang relative masih besar. Kondisi ini ditentukan oleh indikator ekonomi sebagai faktor yang paling menentukan tingkat kesejahteraan/ kemiskinan masyarakat desa, dan akar masalah kemiskinan masyarakat desa muncul karena hilangnya akses masyarakat terhadap sumberdaya ekonomi, yang terjadi karena proses marginalisasi, seperti kasus masyarakat suburban, karena lemahnya kapasitas masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang ada, seperti kasus desa persawahan dan pesisir dan juga karena aspek struktural sebagai dampak kebijakan, seperti kasus desa pegunungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Bahwa pengembangan desa wisata Teluk Santong memiliki banyak potensi alam yang membuat terbentuknya menjadi desa wisata yang didukung oleh kemauan, kemampuan, semangat serta komunikasi yang baik dan dapat menjadi sarana penciptaan lapangan kerja dan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan di desa Teluk Santong.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penulis dapat memberikan saran yaitu sebagaiberikut: 1. Pemerinta desa diharapkan dapat secara optimal dalam mengembangkan desa wisata. 2. Pengurus desa wisata diharapkan dapat memelihara lingkungan disekitar lokasi wisata dan memanfaatkan teknologi informasi (media massa) perlu ditingkatkan untuk mempromosikan desa wisata. 3. Wisatawan diharapkan adanya kesadaran terkait kebersihan. 4. Penelitian ini selanjutnya dapat menjadi referensi dan untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., & Afrilianti, Y. 2019. Sosialisasi dan adaptasi masyarakat bugis (studi kasus masyarakat bugis di desa teluk santong kecamatan plampang kabupaten sumbawa besar). *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 4(1), 14-19.
- Bungaran Antonis Simanjuntak, Flores Tanjung, Rosramdhana Nasution. 2017. *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obar Indonesia.
- Bungin, Burhan, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ekanayake E. M. and Aubrey E. Long. 2012. Tourism Development and Economic Growth In Developing Countries. *The International Journal of Business and Finance Research*, Volume 6, Number 1.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

- Hendrawati, G. 2008. Potensi dan Hambatan Serta Upaya Pengembangan Pariwisata Di Labangka Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unsa (tidak dipublikasikan).
- Ilman, A. H., & Cita, F. P. (2019). Strategi Pengembangan Sektor Ekowisata di Kabupaten Sumbawa: Studi Kasus di Desa Ekowisata Batudulang Kecamatan Batulanteh. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 28-37.
- Iskandar, S., Mahmud, A., & Muslim, M. (2015). Karakteristik dan Akar Masalah Kemiskinan Kasus pada 4 Tipologi Desa Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 11(1), 122-134.
- Karmila, S. D. N. 2014. Pengembangan Potensi Pasar Jumat Sebagai Daya Tarik Wisata Belanja Di Karanganyar.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nyoman S. Pendit. (2006). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Edisi. Terbaru. Jakarta. PT. Pradaya Pramita Pitana,
- I G. dan Gayatri, P G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pramesti, A. 2012. Prospek Dan Upaya Pengembangan Pariwisata Cavetubing Gua Pindul Di Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkiul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Priyanto, S. E., & Par, M. 2016. Dampak Perkembangan Pariwisata Minat Khusus Snorkeling Terhadap Lingkungan: Kasus Destinasi Wisata Karimunjawa. *Jurnal Kepariwisata*, 10(3), 13-28.
- Putranto, A. 2011. Upaya Pengembangan Pariwisata Goa Gong Di Dusun Pule Desa Bomo Kecamatan Punuk Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Sauki, M., & Iptidaiyah, M. 2017. Prospek Development And Visitor's Management Gunung Tambora Sebagai Taman Nasional Di Kabupaten Bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(3).
- Tarigan, S. A. R., Warmadewa, I. D. G., Anas, A., Yulistianti, A., Aviandhika, S., Muis, A., ... & Rafandi, T. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan: Studi Kasus di Kawasan Konservasi Perairan Nusa Tenggara Barat. *Wildlife Conservation Society*
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. 2015. Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish.